

**IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE MELALUI PROPORSI
KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAGERIAL
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA**

**Tumpal Manik, M.Si
(Universitas Maritim Raja Ali Haji)**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *corporate governance* melalui proporsi komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 - 2014. Jumlah populasi penelitian 35 perusahaan dan sampel data 175. Pengujian hipotesisi melalui Uji Asumsi Klasik, Uji T, Uji F dan Uji Determinasi dengan program statistic SPSS V.20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan adalah proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan sebesar 78,9%, komite audit independen berpengaruh signifikan sebesar 85,3%, kepemilikan managerial berpengaruh signifikan sebesar 62,9% dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 89,6%. Secara simultan (proporsi komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan kualitas laba.

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan sebagai harapan utama para pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dibuktikan dalam laporan keuangan interim maupun tahunan. Kualitas laporan keuangan sebagai bukti keberhasilan manajemen dalam mengelolah perusahaan, khususnya perusahaan yang telah menetapkan mekanisme *corporate governance* harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan, pengambil keputusan, dapat dipercaya, akuntabilitas, bertanggungjawab, memiliki daya saing yang kuat untuk memperoleh kualitas laba yang maksimal dalam meningkatkan nilai perusahaan, sebab manfaat dibentuk *corporate governance* dalamsuatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas yakni *outside investors dan minority shareholders* dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer

dan pemegang saham pengendali *insider*) dengan penekanan pada mekanisme legal.

Konsep *corporate governance* ini pada intinya menghendaki adanya transparansi yang lebih baik bagi semua pengguna laporan keuangan yang bila berhasil diterapkan dengan baik secara otomatis akan meningkatkan kinerja perusahaan. Implementasi *Corporate Governance* dalam perusahaan yang terdaftar dibursa Efek Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau *monitoring* kinerja manajemen serta menjamin terciptanya akuntabilitas manajemen terhadap *principal* berdasarkan peraturan yang ada.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia masih mengizinkan prinsip konservatisme menyusun laporan keuangan. Prinsip ini fleksibilitas dan peluang bagi para manajemen menentukan metode maupun estimasi akuntansi yaitu kehati-hatian penyusunan laporan keuangan dengan angka-angka laba yang rendah dan angka biaya yang tinggi. Tujuan kehati-hatian penyusunan laporan keuangan adalah tidak melaporkan informasi yang nyata mempunyai resiko besar, hal ini akan berpotensi bagi para pimpinan melalui *corporate governance* untuk menyajikan informasi keuangan yang sesuai dengan harapan pimpinan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"Implementasi Corporate Governance Melalui Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Managerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba"**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, antara lain : (1) Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufacture di BEI tahun 2013-2014 ? (2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufacture di BEI tahun 2013-2014 ? (3) Apakah kepemilikan managerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufacture di BEI tahun 2013-2014 ? (4) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufacture di BEI tahun 2013-2014 ? (6) Apakah proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufacture di BEI tahun 2013-2014 ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, antara lain : (1) Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufacture di BEI tahun 2013-2014. (2) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufacture di BEI tahun 2013-2014, (3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan managerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufacture di BEI tahun 2013-2014, (4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufacture di BEI tahun 2013-2014, (5) Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris

independen, komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufacture di BEI tahun 2013-2014.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Dewan komisaris independen secara umum mempunyai tanggung-jawab terhadap pengawasan yang lebih baik terhadap manager, sehingga pengaruh kemungkinan penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manager, sehingga dewan komisaris independen mempunyai hubungan terhadap keberhasilan *corporate governance* (Wulandari, 2006).

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Machmud 2008). Memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris tidak terlepas dari tugas komite audit, juga penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya; penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

Dewan komisaris independen secara umum mempunyai tanggung-jawab terhadap pengawasan yang lebih baik terhadap manager, sehingga pengaruh kemungkinan penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manager, sehingga dewan komisaris independen mempunyai hubungan terhadap keberhasilan *corporate governance* (Wulandari, 2006).

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Machmud 2008).

Menurut (Amalia. 2008), Memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris tidak terlepas dari tugas komite audit, juga penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya; penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Penelaahan dan melaporkan kepada komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten atau perusahaan publik untuk menjaga kerahasiaan dokumen,

data dan informasi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Diduga Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, *fairness*, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dan manipulasi dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan Nasution dan Doddy (2007), bahwa keberadaan komite audit dapat menghambat terjadinya kecurangan dalam manajemen laba, namun tidak selaras dengan Paramita Sari Rika (2008), menyatakan bahwa keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Tumpal Manik (2013), menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, menjadi salah satu bagian dari *corporate governance* untuk meningkatkan kualitas laba yang diinformasikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya komite audit maka pihak manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun dan melaporkan informasi keuangan perusahaan, sehingga akan mampu menarik pihak investor.

Wisnumurti (2010), ukuran komite audit mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba, tetapi komposisi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian Indra (2011), yang mengkaji pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktik *corporate governance*, dan kompensasi bonus, menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah komite audit dan kompensasi bonus.

Kelompok lainnya yang tergolong dalam *corporate governance* adalah ukuran komite dan audit, tujuannya mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba, tetapi komposisi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba (Wisnumurti, 2010). Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan atas informasi tentang perusahaan, dan Nofandrilla (2008). Penelitian Rahmawati (2008), menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : Diduga Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Kepemilikan Managerial Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial diperoleh dari jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan

yang dikelola. Proporsi kepemilikan saham menjadi Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Kepemilikan manajerial berdasarkan rasio jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Susiana dan Herawaty 2007). Menurut Isnanta (2008), *corporate governance* dan struktur kepemilikan tidak terbukti berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, namun terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

Apabila implementasi *corporate governance* terkonsentrasi pada kepemilikan manajerial saja, maka semakin besar pula usaha manajer untuk melakukan kebijakan -kebijakan dalam perusahaan, agar keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin besar, mengingat kepentingan manajer terhadap keuntungan atas saham yang ditanamkan juga semakin besar, sehingga akan menghindari manipulasi laba yang sebenarnya (Isnanta, 2008). Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H3 : Diduga Kepemilikan Managerial Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Penerapan *corporate governance* untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan atau stakeholders. Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* menyatakan jumlah direktur, proporsi dewan komisaris independent berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan.

Menurut Wulandari (2006), penerapan *corporate governance* hanya mencapai 1% taraf kepercayaan terhadap kinerja perusahaan. Adanya konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan akan membuat pemegang saham pada posisi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki kendali terhadap manajemen untuk menuntut mereka melaporkan laporan keuangan secara akurat. Sama halnya dengan peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005), sedangkan Siregar dan Utama (2005), menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan dari institusi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H4 : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Corporate Governance melalui proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Mencapai tujuan organisasi, *corporate governance* mempunyai tantangan dalam memaksimalkan pencapaian kesejahteraan serta meningkatkan kinerja korporat, termasuk dalam membangun kepercayaan pasar dan mendorong arus investasi nasional maupun internasional yang lebih stabil, bersifat jangka panjang (Widjaja 2010).

Kualitas laba merupakan konsep yang multidimensi dapat dilihat dari kriteria penyajian kejujuran dan tepat waktu laporan keuangan tanpa mengedepankan prinsip konservatisme, sehingga kualitas laba atas pencatatan konsep konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual tidak terlepas dari faktor internal yaitu mekanisme *good corporate governance* berupa (a) Proporsi komisaris independen, (b) ukuran dewan komisaris, (c) komite audit, (d) kepemilikan managerial, (e) kepemilikan institusional selaku pimpinan puncak yang mengendalikan perusahaan.

Hasil penelitian Isnanta (2008), membuktikan bahwa *corporate governance* dan struktur kepemilikan tidak terbukti berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, namun terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan manajemen laba juga tidak terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian Tumpal Manik (2013), kepemilikan manajemen berpengaruh sebesar 19,3%, komisaris independen sebesar 74,6, komite audit sebesar 95,7%. Sedangkan pengendalian manipulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu manipulasi HPP sebesar 23,8% dan manipulasi beban operasional sebesar 90,3%. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kelompok lainnya yang tergolong dalam *corporate governance* adalah ukuran komite dan audit, tujuannya mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba, tetapi komposisi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba (Wisnumurti, 2010). Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan atas informasi tentang perusahaan dan Nofandrilla (2008). Penelitian Rahmawati (2008), menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Mencapai tujuan organisasi, *corporate governance* mempunyai tantangan dalam memaksimalkan pencapaian kesejahteraan serta

meningkatkan kinerja korporat, termasuk dalam membangun kepercayaan pasar dan mendorong arus investasi nasional maupun internasional yang lebih stabil, bersifat jangka panjang (Widjaja. 2010). Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H5 : Diduga Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Managerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsi Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Managerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4) dan variabel terikat adalah nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor *property and real estate* yang listing di BEI.

Populasi dan Data Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property and real estate*, bangunan dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari perusahaan-perusahaan tahun 2010-2014. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu: (1) Telah terdaftar dan listing di Bursa Efek Indonesia terdaftar Indonesia tahun 2010-2014. (2) Perusahaan yang memiliki data kepemilikan instansi, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, (3) Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode yang berakhir per 31 Desember selama periode 2010-2014 selama waktu penelitian. Jumlah populasi penelitian 35 perusahaan dan sampel data 175.

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (*Dependent variable*) dalam penelitian terdiri dari lima variabel, antara lain :

1. Proporsi Komisaris Independen, konsep variable dari jumlah anggota dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris, untuk mengukur presentase jumlah anggota *outside director* dari seluruh anggota dewan.
2. Komite Audit, konsep variable dari jumlah anggota dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota komite audit, untuk mengukur presentase jumlah anggota luar komite audit terhadap seluruh anggota
3. Kepemilikan Managerial, konsep variable dari jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap total saham

beredar, untuk mengukur presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar

4. Kepemilikan Institusional, konsep variable dari komposisi dewan komisaris dari manajemen yang memiliki jumlah saham dari total saham beredar.

Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Mengukur kualitas laba menggunakan model Jones dengan *discretionary accruals* (sebagai proksi kualitas laba dihitung dengan menggunakan yang dimodifikasi karena bahwa model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba. *discretionary accrual* (DACC) digunakan sebab estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya Paulus (2011), Siallagan (2006), Triatmoko (2007), Purwanti (2010) disetimasikan dengan persamaan berikut :

$$\begin{aligned} TACC &= \text{Net income} - \text{Cash flow from operation} \dots\dots\dots 1) \\ TACC/TA_{it-1} &= \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(SA_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it-1}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots\dots\dots 2) \\ NDACC_{it-1} &= \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(SA_{it} - REC_{it-1}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it-1}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots\dots\dots 3) \\ DACC_{it-1} &= TACC_{it-1}/TA_{it-1} - NDACC_{it-1} \dots\dots\dots 4) \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu syarat agar dalam pelaksanaan regresi berganda tidak terjadi bias maka dilakukan uji asumsi klasik. yaitu, uji normalitas data, heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas di uraikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data				
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,645		
Durbin-Watson		1,892		
Variabel	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	
	Tolerance	VIF	Prob ABSRESID	Keterangan
PKI (X1)	0,621	3,821	0,654	Homokedastisitas
KA (X2)	0,542	4,321	0,631	Homokedastisitas
KM (X3)	0,703	4,621	0,761	Homokedastisitas
KI (X4)	0,506	3,824	0,738	Homokedastisitas

Sumber : Ouput SPSS.22, (2015)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ditunjukkan dalam tabel 1.2 dibawah ini menunjukkan bahwa *corporate governance* melalui proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial dan

kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel. 1.2
Uji Hipotesis

Keterangan		Nilai	
R Square		0,898	
Adjusted R Square		0,826	
F hitung (Anova)		201,365	
F hitung Probabilitas (Sig)		0,000	
Keterangan	Koefisien (B)	t _{hitung}	Probabilitas
Constant	29.687		0,000
PKI (X1)	0,789	4,925	0,002
KA(X2)	0,853	4,834	0,000
KM(X3)	0,629	3,751	0,005
KI(X4)	0,896	4,882	0,000

Sumber : SPSS.22, (2015)

Dari tabel 1.2 dapat menunjukkan bahwa nilai R^2 (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,826 yang artinya bahwa persamaan model analisis hipotesis satu memberikan penjelasan perlakuan *corporate governance* melalui proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba sebesar 82,6%, sedangkan selebihnya 17,4% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

Hipotesis Uji-F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 201,365 dan nilai signifikan adalah sebesar 0,000 yang artinya bahwa secara bersamaan *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Hasil Hipotesis Uji-T, menunjukkan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah proporsi komisaris independen sebesar 78,9%, komite audit sebesar 85,3%, kepemilikan managerial sebesar 62,9% dan kepemilikan institusional sebesar 89,6%. Model hipotesis dalam persamaan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= 0 + {}_1 X_1 + {}_2 X_2 + {}_3 X_3 + {}_4 X_4 + \\
 NP &= 0 + {}_1 \text{PKI} + {}_2 \text{KA} + {}_3 \text{KM} + {}_4 \text{KI} + \\
 \text{KKD} &= 29.687 + 0,789 \text{PKI} + {}_2 0,853 + {}_3 0,629 + {}_4 0,896 +
 \end{aligned}$$

Keterangan :

PKI : Proporsi Komisaris Independen (X1)

KA : Komite Audit

KM : Kepemilikan Managerial

KI : Kepemilikan Institusional

KESIMPILAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. H1(Hipotesis 1); proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 78,9%,
2. H2 (Hipotesis dua); komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 85,3%
3. H3 (Hipotesis Tiga); kepemilikan managerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 62,9%
4. H4 (Hipotesis Empat); kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 89,6%.
5. Secara simultan (proporsi komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Keterbatasan

Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu Data penelitian hanya pada perusahaan Property & Real Estate, Bangunan & Kontruksi dengan periode lima tahun (2007-2011). Hal ini akan menimbulkan perbedaan hasil dengan periode sebelum dan sesudahnya.

Implikasi Penelitian Di Masa Yang Akan Datang

Implikasi penelitian diharap dapat memberikan masukan untuk perusahaan yang terdaftar di BEI agar meningkatkan kinerja *corporate governance*, sedangkan untuk para peneliti yang ingin meneruskan penelitian ini diharapkan menambah variabel dari sisi keuangan, periode dan tipe perusahaan yang akan diteliti lanjut. Dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada diharapkan dapat diperbsssaiki dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Khaira Fachrudin. 2008. Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal, USU Press Art Design, Publishing & Printing Gedung F Jl. Universitas No. 9, Kampus USU Medan, Indonesia.
- Boediono, G., SB. 2005 Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur, SNA VIII Solo, 15 - 16 September.
- Isnanta, Rudi. 2008. Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Skripsi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Machmud dan Djakman. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006. *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Manik, Tumpal (2013), Pengendalian *Corporate Fraud* Melalui Penerapan *Corporate Governance*, Manipulasi Harga Pokok Penjualan Dan Beban Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jurnal Ekonomi Maritim Indonesia, Vol.4, No.1 Juni 2013.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nofandrilla. 2008. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." Skripsi Mahasiswa S-1 Tidak Dipublikasikan. Surakarta: FE UNS.
- Paramita Sari Rika (2008), Hubungan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan melalui Good *Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening. Fakultas Ekonomi Universitas Islam
- Paulus, Christian and Hadiprajitno, (2011), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba
- Purwanti, Titik (2010), Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, *Leverage*, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Tesis Magister Sains Program Studi Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Rahmawati 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

**IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE MELALUI KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAGERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KUALITAS LABA**

- Siallagan, Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang
- Siregar, S. V., dan S. Utama. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*) Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 9 N0.3, September 2006, hal : 3007 - 326
- Susiana, dan A. Herawaty. 2007 Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Intergrasi Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli, 2007
- Triatmoko, Hanung. (2007), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Simposium Akuntansi Nasional X Makasar
- Widjaja, Amin Tunggal. 2010. Ikhtisar Teori dan Tanya Jawab Audit Internal. Harvarindo.
- Wisnumurti, Adhika. 2010. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Hubungan Asimetri Informasi Dengan Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). Skripsi Jurusan Akunatnsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. Fakus Ekonomi Vol. 1 No.2 , STIE PENA Semarang.